

**PROSEDUR PENANGANAN KREDIT MACET PADA KOPERASI
SIMPAN PINJAM PEMBIAYAAN SYARIAH KSPPS BMT BUS
KRADENAN KOTA GROBOGAN**

Tri Hartiningsih¹, Arwinto Septo Aji², Abdul Malik³

email: trihartiningsih@yahoo.com, arwintosepto@gmail.com, malik@efhar.ac.id

Akademi Akuntansi Effendiharahap, Semarang, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor penyebab kredit macet, serta untuk mengetahui prosedur penanganan kredit macet pada KSPPS BMT BUS Kradenan . Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dokumentasi. Dapat diambil kesimpulan, perekonomian masyarakat menurun drastis akibat dampak dari wabah covid-19. Sehingga kesulitan dalam membayar dan membuat nasabah macet dalam membayar. Penanganan yang dilakukan koperasi adalah dengan melakukan musyawarah dengan nasabah untuk menyicil pembayaran atau maka terpaksa barang jaminannya akan di simpan oleh pihak koperasi.

Kata Kunci: Penanganan Kredit Macet, Koperasi, Simpan Pinjam, KSPPS

Abstract

This study aims to find out what are the factors that cause bad credit, as well as to find out the procedures for handling bad loans at KSPPS BMT BUS Kradenan. This study used a descriptive qualitative approach with data collection methods through observation, interviews and documentation. It can be concluded that the community's economy has declined drastically due to the impact of the Covid-19 outbreak. So that it is difficult to pay and make customers stuck in paying. The handling carried out by the cooperative is by holding deliberations with the customer to make payments in installments or then the collateral will be forced to be kept by the cooperative.

Keywords: *Bad Credit Handling, Cooperatives, Savings and Loans, KSPPS*

ISSN

2548-6535 (print)

2615-6784 (online)

PENDAHULUAN

KSPPS BMT BUS Kradenan merupakan salah satu cabang BMT yang adadi kota Grobogan adalah salah satu jenis koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah. Mempunyai produk- produk yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk menunjang usaha. Produk tersebut yaitu produk simpanan dan produk pembiayaan. BMT merupakan keuangan yang berprinsip syariah, yang diharapkan mampu memberdayakan pengusaha kecil menjadi lebih potensi, sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan ekonomi produktif bagi masyarakat, mengangkat harkat dan martabat fakir miskin ke tingkat yang lebih baik, mewujudkan kehidupan yang seimbang dalam keselamatan, kesejahteraan kedamaian, dan pemerataan keadilan ekonomi antar kaum fakir miskin (Sutrisno & Santoso, 2021).

Menurut PP No. tahun 18 tentang pelaksanaan simpan pinjam oleh koperasi, pengertian pinjaman adalah :”penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara koperasi dengan pihak lain dengan mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu yang ditentukan, dengan disertai pembayaran sejumlah imbalan.

Secara garis besar produk-produk KSPPS BMT BUS Kradenan ada dua yaitu simpanan dan pembiayaan. Simpanan itu sendiri terdiri dari Si Rela (Simpanan suka rela lancar), Si Suka (Simpanan sukarela Berjangka/ Deposito), Si Sidik (Simpanan Sukarela Pendidikan), Si Haji & Umroh. Sedangkan untuk produk pembiayaan terdiri dari Pembiayaan Modal Usaha dan Pembiayaan investasi.

Di Indonesia kasus pertama covid-19 diumumkan pada 2 maret 2020

terkonfirmasi positif covid-19 pada dua warga depok, jawa barat, yang berawal dari suatu acara di jakarta dimana penderita kontak langsung dengan warga Negara asing (WNA) asal jepang yang tinggal di malaysia. Serangan covid-19 pada awal maret 2020 tentu sangat terasa. Dalam waktu beberapa pekan, bahkan mungkin hari akan muncul secara cepat dampak social, ekonomi, dan politik di seantero dunia. Dampak covid-19 yang semakin mengembang pada tahun 2021 membuat masyarakat krisis perekonomian. Bahkan dari dampak covid ini menyebabkan banyak pengangguran yang disebabkan karena pengurangan karyawan dikenakan PHK (Pemberhentian Hubungan Kerja). Dalam kondisi seperti ini anggota sering kali mengalami permasalahan terhadap pembayaran angsuran sehingga melebihi jatuh tempo yang ditentukan, tentunya akan menyebabkan banyaknya kredit macet.

Faktor yang menyebabkan kredit macet diantaranya adalah faktor eksternal dan faktor internal. Kredit macet mempunyai dampak negative bagi kedua belah pihak. Masalah kredit macet menjadi aspek yang sangat penting yang harus segera ditangani. Oleh sebab itu, sebelum anggota mengajukan permohonan pembiayaan maka diadakan kesepakatan untuk kedua belah pihak (Bimawan et al., 2021). Tapi dalam kondisi wabah covid ini anggota kenyataannya banyak yang kurang bertanggung jawab dalam membayar angsuran pembiayaan yang telah disepakati. Selain itu penerapan physical distancing berdampak sulitnya BMT mengumpulkan anggota. Khususnya BMT pembiayaan penarikan di rumah anggota banyak yang libur membayar angsuran pembiayaan. Banyak penutupan akses jalan, sehingga dari BMT BUS Kradenan melakukan upaya penanganan kepada semua para anggota. Apabila ada salah satu anggota yang mengalami kesulitan pembayaran anggota

diberi surat pemberitahuan atas tagihan pembayaran. Tetapi jika anggota tidak juga membayar maka akan diberikan surat peringatan yang pertama hingga yang ketiga yang akan diberikan somasi. Setelah menggunakan cara yang dilakukan namun anggota masih tidak membayar angsuran dan tidak mau diajak kerjasama dengan pihak BMT maka akan diadakan pelelangan agunan yang dijadikan sebagai jaminan (Septoaji, 2021). Kelebihan BMT dibanding perbankan adalah keluwesannya dan kecepatannya dalam melayani masyarakat. Persyaratan dan prosedur dibuat sederhana mungkin dengan tetap memperhatikan resiko dan keamanan. Serta memiliki produk-produk dengan menggunakan prinsip yang tidak bertentangan dengan syariah serta bagi hasil yang saling menguntungkan yang bertujuan mencari keuntungan yang jauh dari riba duniawi didalamnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian pembiayaan bermasalah atau kredit macet di BMT BUS Kradenan. Dengan demikian penulis mengambil judul Tugas Akhir “Prosedur Penanganan Kredit Macet pada KSPPS BMT BUS Kradenan Kota Grobogan”

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek. Penelitian menjadi instrument utama dalam suatu penelitian kualitatif. Kemudian, hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk kata-kata yang diperoleh melalui data valid.

Lokasi penelitian bertempat di KPPS BMT BUS Kradenan yang terletak di Jl.Raya Kradenan 34, Kradenan 08/02 Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sesuai dengan tata cara sehingga diperoleh apa yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 cara antara lain teknik observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data Primer

Dalam memperoleh data primer ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan karyawan KSPPS BMT BUS Kradenan.

Data Sekunder

Data tambahan yang diperoleh atau dikumpulkan bukan dari sumber utama atau bisa disebut juga dengan data yang diperoleh dari perusahaan dan berbagai sumber lainnya, diantaranya seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi.

Secara umum analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu perbandingan teori dan kenyataan yang disusun sistematis dalam bentuk tugas akhir. Data kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk angka, melainkan aktivitas atau sikap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Perusahaan

Gambaran Umum KSPPS BMT BUS Kradenan

BMT atau Baitul Maal Wat Tanwil adalah sebuah lembaga keuangan syariah yang berbentuk koperasi. BMT menerapkan prinsip operasional syariah sehingga sesuai dengan kultur masyarakat Indonesia mayoritas islam. BMT pada dasarnya merupakan lembaga keuangan dakwah karena keberadaan BMT bukan semata-mata untuk mencari keuntungan

melainkan juga untuk menegakkan syariat islam. BMT lahir sebagai upaya untuk memperbaiki dan mengangkat harkat dan derajat masyarakat khususnya masyarakat ekonomi menengah dengan menerapkan prinsip kepedulian.

BMT sebagai lembaga jasa keuangan syariah menetapkan budaya kerja dengan prinsip-prinsip syariah yang mengacu pada sikap aklaqul karimah dan kerahmatan. sikap tersebut terinspirasi dengan empat sikap Rasulullah yang disingkat dengan SIFAT:

a. Sidiq

Menjadi integritas pribadi yang bercirikan ketulusan niat, kebersihan hati, kejernihan berfikir, berkata benar, bersikap terpuji dan mampu jadi teladan.

b. Amanah

Menjadi terpercaya, peka, objektif dan disiplin serta penuh tanggung jawab .

c. Fatonah

Profesionalisme dengan penuh inovasi, cerdas, terampil dengan semangat belajar dan berlatih yang berkesinambungan.

d. Tabligh

Kemampuan berkomunikasi atas dasar transparansi pendampingan dan pemberdayaan yang penuh keadilan.

Sebagai Baitul Maal Wal Tanwil (BMT) keberadaan BMT tidak lepas dari baitul maal. Sebagai wujud keseimbangan antara *profit oriented* dan *sosial oriented*, maka Baitul Maal menjadi jatidiri BMT yang membedakan dengan lembaga lain. Dengan adanya Baitul Maal menjadi wadah penyumbang antara aghniya dan fakir miskin, penyalur bagi yang kaya untuk membantu yang miskin, sekaligus sebagai langkah konkret pemberdaya ekonomi umat. BMT bergerak dalam sektor jasa keuangan syariah ,meliputi pengelolaan baitul maal yakni menerima dan menyalurkan dana-dana zakat, infak dan shodaqoh serta dana-dana sosial lainnya. Adapun usaha pokok lembaga ini adalah pengelolaan dana-dana simpanan

dan investasi anggota serta menyalurkan pembiayaan berdasarkan pola- pola prinsip syariah islam.

2. Visi dan Misi KSPPS BMT BUS VISI

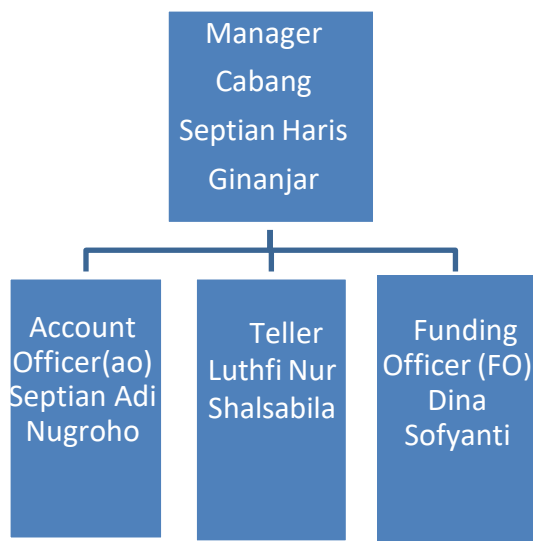
Menjadi Lembaga Keuangan Syariah yang Unggul dan Terdepan dalam Mengembangkan Kemandirian dan Kesejahteraan Ummat.

MISI

- Memperkuat struktur modal dari para pendiri, anggota, pengelola dan segenap potensi ummat, sehingga menjadi lembaga keuangan syariah bukan bank yang sehat dan tangguh.
- Meningkatkan kualitas tata kelola lembaga dengan dukungan SDM yang kompeten dan berintegritas berdasarkan prinsip syariah dengan teknologi terkini.
- Mewujudkan kondisi terbaik bagi lembaga dan pengelola sebagai media peningkatan kualitas amal soleh dan prestasi.
- Memperkuat pelatihan dan pendampingan guna mengembangkan usaha anggota, sehingga menjadi umat yang mandiri.
- Mengutamakan mobilisasi pendanaan atas dasar ta'awun dari aghniya, untuk disalurkan ke pembiayaan ekonomi mikro dan kecil serta mewujudkan akuntabilitas manajemen zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf, sehingga terbebas dari dominasi ekonomi ribawi.
- Menjalin kemitraan yang sinergi dengan lembaga syariah lain, sehingga mampu membangun tatanan ekonomi yang penuh kesetaraan dan keadilan.
- Mewujudkan lembaga yang mampu membebaskan, memberdayakan dan membangun keadilan ekonomi ummat, untuk menghantarkan umat islam sebagai khoera umat.

3. Struktur Organisasi

Secara Sistematis struktur organisasi yang terdapat di KSPPS BMTT BUS Kradenan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Struktur KSPPS BMT Cab Kradenan

4. Tugas dan Tanggung jawab Stuktur Organisasi

a. Manager Cabang

Manager Cabang bertugas untuk menerima berkas laporan kasir, memeriksa dan memberikan tanda tangan jika sudah benar, bertanggung jawab terhadap pembuatan laporan keuangan (Neraca saldo, Neraca Laba Rugi, Laporan Arus Kas dan Perubahan Modal).

- 1) Melakukan Pertanggungjawaban operasional dan finansial cabang.
- 2) Melaksanakan misi kantor cabang pembantu secara keseluruhan.
- 3) Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan, serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi kegiatannya.

b. Teller

Melayani nasabah untuk transaksi setor dan penarikan tunai dan non tunai serta transaksi lainnya sesuai aturan.

c. Account Officer (AO)

Yaitu yang bertugas bertanggung jawab melayani pengajuan pembiayaan, sesuai dengan target yang ditetapkan.

Melakukan analisa kelayakan serta memberikan rekomendasi atas pengajuan pembiayaan sesuai dengan analisa yang telah dilakukan. Menawarkan dan mempromosikan produk pembiayaan dengan cara mendatangi nasabah di pasar, toko-toko, dan perumahan.

d. Funding Officer(FO)

Yaitu yang bertugas bertanggung jawab melayani simpanan dalam bentuk tunai maupun non tunai oleh anggota, dan bertugas mencari anggota baru untuk simpanan.

PEMBAHASAN

1. Faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet pada KSPPS BMT BUS Kradenan Kota Semarang.

Dalam dunia perbankan kredit dapat diartikan sebagai penyedia mengelola layanan unggul kepada na umum terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kredit macet yakni faktor eksternal dan eksternal. Faktor eksternal penyebab kredit macet pada koperasi yang berasal dari pihak nasabah yakni:

- a. Adanya musibah yang menimpa nasabah, beberapa kredit yang bermasalah disebabkan karena adanya nasabah yang mendapat musibah seperti; kebakaran pada tempat usahanya, kematian, pencurian, dan lain sebagainya.
- b. Pemanfaatan iklim dunia perbankan yang tidak sehat menyebabkan terjadinya nasabah yang tidak bertanggung jawab sehingga koperasi mengabaikan prinsip-prinsip pemberian kredit yang sehat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh:

- a. Kredit macet disebabkan karena adanya suatu kebutuhan mendesak yang tidak dapat ditunda maupun di hindari. Misalnya karena sakit, tertimpa musibah dan kecelakaan, maka yang seharusnya dana

- digunakan untuk membayar angsuran digunakan untuk berobat terlebih dahulu.
- b. Kredit macet yang disebabkan karena adanya kelalaian dari nasabah yang tidak membayar angsuran. Sehingga pihak koperasi harus terjun langsung untuk mensurvei keadaan nasabah, apakah mengalami masalah atau tidak. Jika nasabah tidak terjadi masalah dan usahanya lancer maka tidak membuat pembayaran angsurannya terkendala, maka pihak koperasi akan meminta pihak nasabah untuk membayar.
 - c. Adanya pinjaman kredit tanpa sepengetahuan dari pihak keluarga. Hal ini biasanya terjadi karena adanya nasabah yang mengajukan pinjaman kredit dengan jaminan namun tanpa sepengetahuan keluarga, sehingga menyebabkan perselisihan antara keluarga dengan nasabah ketika jaminan ingin diambil pihak keluarga karena nasabah sudah tidak mampu untuk membayar kewajiban yang harus dibayar maka dapat dikatakan tidak ada penanggung jawab untuk meneruskan pembayaran tersebut.
 - d. Adanya penyalahgunaan kredit oleh nasabah. Hal ini terjadi karena apa yang menjadi tujuan nasabah untuk diberikannya kredit tidak sesuai dengan kenyataannya. Misalnya ketika nasabah meminjam kredit untuk usaha, namun kenyataannya kredit tersebut untuk hal yang tidak penting.
 - e. Ada beberapa nasabah di KSPPS BMT BUS Kradenan yang berprofesi sebagai petani, buruh, dan pedagang. Penghasilan mereka bisa dikatakan tergolong rendah, karena apabila tidak musim kerja maka mereka akan mengalami krisis keuangan, sehingga secara langsung akan berdampak pada kredit yang mereka pinjam. karena mereka tidak membayar kredit sesuai dengan jatuh temponya. Sedangkan dalam faktor internal dapat dikatakan disebabkan oleh pihak petugas.
 - f. Operasional koperasi mengatakan ada sedikit kesalahan kecil dalam pemberian kredit yang kadang dilakukan oleh petugas bagian lapangan. Namun hal tersebut sudah dibenahi dengan baik agar tidak mengulangi kesalahan kembali. Hal yang dimaksud adalah sebagai berikut:
 - 1) Kurangnya ketelitian petugas lapangan dalam menganalisis kredit menyebabkan nasabah menjadi kurang lancar dalam membayar angsuran mereka dikarenakan penghasilan nasabah dibandingkan dengan nominal pembayaran tidak simkron. Hal ini bisa dikatakan lebih besar nominal pembayaran angsuran dibandingkan dengan penghasilan. Hal tersebut menyebabkan pembayaran kredit tidak lancar, makaperlu ketelitian untuk petugas dalam menganalisis kredit terlebih dahulu.
 - 2) Kurangnya informasi nasabah sebagai peminjam kredit, hal ini cenderung menjadi penyebab terjadinya kredit macet, karena informasi nasabah sangatlah penting (khususnya penduduk baru) dengan adanya informasi nasabah yang lengkap maka dapat memberi informasi secara jelas dimana debitur itu menetap, berasal dan bekerja. dengan ini dapat meminimalisir nasabah yang mempunyai itikad tidak naik, seperti pindah tempat tinggal karena ingin lari dari tanggung jawab ketika petugas lapangan dating menagih.

2. Prosedur Penanganan Kredit macet Pada KSPPS BMT BUS Kradenan Kota Grobogan

Dalam pembiayaan bermasalah yang ada di KSPPS perlu penanganan untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam penanganan KSPPS BMT BUS sebagai salah satu lembaga keuangan mikro islam, selain harus memperhatikan faktor dan pembiayaan itu sendiri, juga harus mempertimbangkan aspek sosial kemanusiaan dan syariah islam khususnya. Pihak KSPPS BMT BUS tidak boleh semena- mena memaksakan kehendak demi untuk memenuhi atau menyelesaikan pembiayaan yang bermasalah, sedangkan pihak nasabah juga tidak boleh menghindar begitu saja dari tanggung jawabnya karena sudah ada perjanjian dari awal dengan pihak BMT. Cara penanganan yang dapat dilakukan KSPPS BMT BUS Kradenan jika penyebab kredit macet karena karakter dari debitur maka hal yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan kunjungan ketempat tinggal maupun tempat usaha nasabah agar mendapat kepastian mengenai pembayaran, hal ini bisa dilakukan setiap hari jika diperlukan.
- b) Memberikan tenggang waktu untuk nasabah membayar angsuran.
- c) Melakukan pendekatan *persuasive* untuk mengetahui informasi mengenai nasabah.

Dalam melakukan suatu pinjaman ada beberapa prinsip yang harus dipegang oleh seorang nasabah antara lain:

- a) Pinjaman sesuai dengan kebutuhan finansial. Hal yang harus diingat ketika hendak meminjam atau mengajukan kredit kepada siapapun, termasuk bank adalah pinjam sesuai dengan kebutuhan.
- b) Jangan lalai bayar hutang
Jika telat dalam membayar maka akan dikenakan denda keterlambatan.

Jangan menghindari membayar hutang karna hal yang tidak penting. Misalnya, uang hutang yang seharusnya untuk membayar angsuran malah dibuat untuk membeli keperluan yang tidak penting.

Bentuk-bentuk negosiasi penanganan kredit macet seperti berikut ini:

- a) Penjadwalan ulang pembayaran
Semisal pada perjanjian awal nasabah akan melunasi kredit pada bulan ini, namun karena tidak bisa melunasinya pada bulan ini, maka dapat kembali membuat kesepakatan untuk melunasinya pada bulan ini. kamu dapat kembali membuat kesepakatan untuk melunasi kredit tersebut pada bulan berikutnya.

- b) Pengubahan syarat pelunasan kredit.

Beberapa persyaratan yang bisa kamu bicarakan dengan pihak pemberi pinjaman diantaranya adalah jangka waktu pinjaman, jangka waktu pembayaran dan suku bunga. Dengan adanya pengaturan ulang persyaratan pelunasan kredit ini diharapkan dapat mengatasi kredit macet. Selain itu, dimasa pademi seperti sekarang, kreditur juga bisa mengajukan libur cicilan kredit selama jangka waktu tertentu.

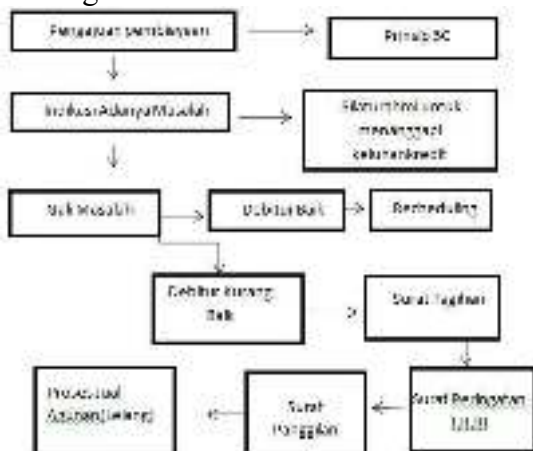
- c) Likudation (likuidasi)

Yaitu penjualan barang-barang yang dijadikan jaminan dalam rangka pelunasan hutang. pelaksanaan likuidasi ini dilakukan terhadap kategori kredit yang memang benar- benar sudah tidak dapat dibantu disehatkan kembali atau usaha nasabah yang sudah tidak memiliki prospek untuk dikembangkan lagi.

Jika upaya-upaya penanganan di atas belum bisa menyelesaikan masalah kredit macet maka yang terjadi pihak BMT akan

melakukan eksekusi jaminan dikarenakan apabila tidak ada itikad baik dari nasabah untuk melunasi angsurannya maka perlu dilakukan penyitaan jaminan. KSPPS BMT BUS Kradenan juga mempertimbangkan sisi kemanusiaan tidak serta-merta menyita jaminan secara sepihak. Langkah utama dalam penyelesaiannya adalah dengan menggunakan cara kekeluargaan dengan musyawarah bersama nasabah. Awalnya dengan menanyakan terlebih dahulu apa kendala yang dialami oleh nasabah, ketika sudah diketahui permasalahannya maka KSPPS BMT BUS Kradenan akan memberikan penanganan seperti pembayaran diundur. Namun jika tetap tidak bisa maka jaminannya akan di simpan sementara sampai nasabah dapat melunasinya.

Berikut Bagan yang menjelaskan tentang penanganan kredit macet pada KSPPS BMT BUS Kradenan Kota Grobogan



Gambar 2. Bagan penanganan kredit macet pada KSPPS BMT BUS Kradenan Kota Grobogan

1) Prinsip 5C

Dalam melakukan pembiayaan perlu memegang prinsip 5C yaitu:

a) *Character*

Untuk mengetahui sifat dan watak anggota agar dapat mengetahui anggota tersebut benar-benar bisa dipercaya atau tidak.

b) *Capacity*

Untuk mengetahui tingkat kemampuan nasabah dalam membayar angsuran.

c) *Capital*

Melihat kondisi kekayaan yang dimiliki oleh anggota.

d) *Collateral*

Jaminan yang diberikan anggota sebaiknya nilai jual jaminan melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan.

e) *Condition*

Untuk mengetahui dana yang di pinjamkan akan dialokasikan untuk apa.

2) Pengajuan pembiayaan

a) Melengkapi persyaratan permohonan

b) Pengajuan atau permohonan pembiayaan

c) Survei tempat

d) Pencairan dana pembiayaan

3) Indikasi Adanya Masalah

Melihat adanya kemungkinan terjadinya faktor yang menyebabkan timbulnya terjadinya masalah kredit macet yang ada pada nasabah.

4) Gali Masalah

Mendalami masalah yang dihadapi oleh debitur kemungkinan kredit macet terjadi karena beberapa hal bisa karena usaha maupun karakter dari debitur yang menyebabkan kredit macet.

5) Debitur Baik/Debitur Kurang Baik.

Karakter debitur terbagi menjadi dua debitur baik maupun debitur kurang baik. Debitur baik yaitu debitur yang mempunyai itikad baik untuk memenuhi kewajibannya untuk membayar maupun menyicil angsuran begitupun sebaliknya debitur tidak baik yaitu debitur yang tidak memiliki etikad untuk membayar maupun menyicil sebagian dari angsuran.

6) Silaturahmi

Silaturahmi untuk menanggapi keluhan kredit macet Silaturahmi

merupakan cara pendekatan kepada nasabah untuk mengetahui keluhan yang dihadapi nasabah karena tidak bisa membayar angsuran.

7) Recheduling

Adalah upaya perbaikan setelah dilakukan pendekatan kepada nasabah. Jika nasabah mempunyai itikad baik untuk melunasi ataupun menyicil sebagian angsuran maka akan dilakukan penjadwalan kembali.

8) Surat Tagihan

Jika tidak ada etikad baik dari debitur kepada pihak koperasi maka langkah selanjutnya koperasi akan memberikan surat tagihan kepada pihak debitur. Surat tagihan merupakan surat untuk menagih pembayaran kepada debitur atau mitra usaha atas utang usaha yang mereka miliki. surat ini menjadi salah satu opsi ketika debitur tidak kunjung menyelesaikan kewajiban yang telah disepakati bersama.

9) Surat Peringatan

Setelah surat tagihan diberikan kepada debitur setelah surat peringatan dikeluarkan. Jika surat tagihan tidak juga menjadi solusi maka pihak debitur akan diberikan surat peringatan. Surat peringatan merupakan bukti tertulis kreditur yang digunakan untuk menagih. Surat peringatan mempunyai selang waktu 1 bulan setiap dikeluarkan surat bulan pertama dikeluarkan surat peringatan pertama bulan selanjutnya jika tidak ada respon maka dikeluarkan surat peringatan II begitupun juga selanjutnya jika nasabah tidak ada etikad baik juga.

10) Surat Panggilan

Jika tidak ada respon maka tindakan selanjutnya diberikan surat panggilan. Surat panggilan tersebut bertujuan untuk mendatangkan pihak debitur ke koperasi untuk menandatangani surat pernyataan jika debitur tersebut sudah tidak ada

kesanggupan lagi untuk membaayar kewajiban yang sudah disepakati sebelumnya.

11) Proses jual agunan (Lelang)

Tahap ini merupakan tahap terakhir jika sampai batas waktu yang telah ditentukan nasabah tidak melunasinya maka akan diadakan lelang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Faktor terjadinya kredit macet diKSPPS BMT BUS Kradenan adalah kredit karena kegagalan usahanya dan kebutuhan mendesak yang tidak bisa di hindari misalnya, sakit sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk membayar angsuran digunakan untuk berobat apalagi saat musim pandemic covid-19 banyak nasabah yang mengeluh kan sakit batuk pileh dll sehingga harus berobat.
2. Prosedur penanganan kredit macet di KSPPS BMT BUS Kradenan adalah dengan menanyakan terlebih dahulu apa kendala yang dialami oleh nasabah atau musyawarah, kemudian ketika sudah diketahui permasalahannya maka KSPPS BMT BUS Kradenan akan memberikan penanganan yaitu pembayaran diundur atau cicilannya diperkecil. Namun jika nasabah tetap saja tidak bisa membayar maka barang jamunanya akan di simpan sementara hingga nasabah melunasi hutangnya.

Saran

1. Untuk mengurangi terjadinya kredit macet yang terjadi pada KSPPS BMT BUS Kradenan Kota Grobogan, sebaiknya dalam penyaluran

pembiayaan dilakukan analisis lebih tinggi lagi dan pengawasannya lebih di perketat.

2. Dalam pembukuan, alangkah lebih baiknya jika pembukuan sektor pembiayaan lebih detail dan jelas agar gejala terjadinya kredit macet bisa terdeteksi lebih awal oleh pihak KSPPS BMT BUS Kradenan sehingga bisa mengambil tindakan lebih awa

DAFTAR PUSTAKA

- Bimawan, F., Studi Akutansi, P., & Akutansi Effendi Harahap Semarang Abstrak, A. (2021). Serat Acitya-Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraud Pengadaan Barang Dan Jasa di Kota Semarang. Edisi Oktober Management & Accountancy in Practice Journal, 2(2), 114–123.
- Buku Bank dan Lembaga Keuangan lainnya(2020)karya Irsyadi Zain dan Rahmat Dany Robertus Hidayat,"Perlindungan Hukum Bagi Kreditur Dengan Jaminan Hak Tanggungan Yang Sama",DiH Jurnal Ilmu Hukum,Vol.14 Nomor 27,Februari 2018,blm 6.
- Faturrahman Djamil,"Penyelesaian Pembelian Bermasalah di Bank Syariah"h.83-84
- Septoaji, A. (2021). Peran Managerial dalam Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Serat Acitya, 10(2), 124.
- <https://doi.org/10.56444/sa.v10i2.2471>
- Sutrisno, M. T., & Santoso, A. (2021). PENGARUH PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP TINGKAT KEMANDIRIAN KEUANGAN DAERAH DENGAN BELANJA MODAL SEBAGAI VARIABEL. 7(February), 6.
- Thamrin dan Sintha.2018"Bank dan Lembaga Keuangan" Edisi 2.Jakarta:Mitra Wacana Media
- Widya,Ratna,and Donna Eka Putri (2019)"Manfaat Kredit"
- Kasmir2016,"AnalisisLaporan Keuangan".Jakarta:Raja Grafindo Persada. Mulyadi 2016"Sistem Informasi Akuntansi".Jakarta: Salemba Empat.
- Sukmadian (2017:6) "Manfaat Prosedur"
- Indriyani,T 2017 "Analisis Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Akad Mudharabah di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah BMT "
- <https://www.cermati.com/artikel/pengembangan-kualitas-kredit-dan-cara-menghindari-kredit-macet>
- Peraturan Menteri Keuangan No.27/PMK.06/2016 "tentang petunjuk pelaksanaan Lelang (PMK27/PMK.06./2016)"
- Mulyadi(dalam Puspita,2018) "Sistem Informasi Akuntansi" Ninik Widiyanti dan Sunindhia (2008),"Koperasi dan Perekonomian Indonesia".